

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan matematika menjadi salah satu faktor terpenting bagi manusia. Manusia dapat melanjutkan kehidupan menjadi lebih baik dengan Pendidikan matematika. Dari lahir sampai meninggal, manusia mengalami proses belajar dalam hidupnya sehari-hari seperti berbelanja dan bermain.. Pendidikan matematika merupakan suatu upaya dan rencana dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga seseorang dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan yang berguna untuk diri sendiri, negara dan bangsa.

Pembelajaran matematika disekolah dasar, penting bagi pendidik untuk mengetahui bagaimana karakteristik dari matematika itu sendiri. Usman dalam Nurhaswinda (2019:423) menjelaskan bahwa “mengajar dan belajar adalah yang melibatkan serangkaian tindakan berbasis hubungan timbal balik antara peserta didik dan pendidik yang dilakukan dalam suatu sistem Pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.” Dari pernyataan ini dapat dikatakan pembelajaran dilakukan timbal balik yang terjadi antara pendidik dan peserta didik, jika hanya pendidik saja namun peserta didik ada respon pembelajaran belum bisa dikatakan berhasil.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran matematika di SD/ MI,

menggunakan penalaran pada pola dan sifat, memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, mengomunikasikan gagasan, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.

Matematika seakan menjadi momok yang menakutkan bagi setiap peserta didik. mereka menganggap matematika pelajaran tersusah yang ada di sekolah. banyak peserta didik kesusahan belajar matematika. Dalam pembelajaran pendidik masih menggunakan buku tema dan modul saja serta di bantu dengan metode ceramah untuk menjelaskan materi bilangan cacah. Menjadi tugas untuk pendidik agar peserta didik tersebut dapat memahami pembelajaran dengan baik. Sebagai solusi atas permasalahan tersebut salah satunya dengan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MIN 3 Padang, penulis menemukan banyak peserta didik yang tidak menyimak penjelasan dari pendidik, lalu ada juga yang berbicara dengan teman sebangku, dan pada saat pendidik memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan peserta didik tidak mampu menjawabnya. Dengan demikian menunjukkan bahwa peserta didik tidak memahami konsep pelajaran yang dipelajari. Selain itu penggunaan media pada pembelajaran matematika belum maksimal diberlakukan. Media yang digunakan masih sebatas media video pembelajaran dan media gambar. Dengan demikian pembelajaran matematika terkesan monoton. Hal tersebut membuat peserta didik malas menyimak penjelasan dari pendidik dan menjadi tidak fokus dalam belajar.

Sehingga pada saat mengerjakan latihan mereka sering lupa langkah-langkah menjawab soal latihan tersebut. Hal itu terjadi dikarenakan pengaruh hasil belajar matematika peserta didik rendah.

Media pembelajaran adalah hal yang dapat menyalurkan pesan atau berbagai informasi melalui saluran, membangkitkan ide melalui perasaan, dan kemauan peserta didik, serta mendukung terbangunya suatu proses pembelajaran berhasil diwujudkan (Hamid Dkk 2020) pendidik dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat untuk membantu proses pembelajaran dan memastikan tercapainya suatu tujuan pembelajaran (Cakra,2022). Dengan media pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan potensi serta perhatiannya masih terarah.

Media papan pintar matematika ini adalah media yang dipilih oleh peneliti sebagai solusi untuk permasalahan yang ditemui peneliti. Menurut kamus besar Indonesia papan artinya kayu (besi, batu, dan sebagainya) yang lebar dan tipis. Sedangkan perkalian menurut kamus besar Bahasa Indonesia arti kata perkalian yaitu banyakan atau hasil kali dan jika menurut matematika perkalian merupakan penjumlahan yang berulang.

Dalam pembelajaran matematika, setiap konsep abstrak harus diberi penguatan agar konsep tersebut dapat melekat diingatan peserta didik. Perkalian merupakan salah satu materi dasar (penjumlahan dan pembagian) dalam matematika, peserta didik pertama kali belajar perkalian kelas 2 sekolah dasar, sehingga sangat penting agar peserta didik memahami pola-pola dari perkalian. Berdasarkan buku yang peneliti baca, ada beberapa pola

perkalian yang harus di ketahui peserta didik agar mudah mempelajari perkalian. pertama perkalian 10 diakhiri angka 0. yang kedua, hasil perkalian angka 5 diakhiri angka 5 atau angka 0. ketiga, hasil perkalian dengan angka 0, hasilnya selalu angka 0. yang ke empat, semua angka jika dikali 1, hasilnya adalah angka itu sendiri.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أُنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ٢٦١

Artinya: Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan harta mereka untuk mencari rida Allah dan memperteguh jiwa mereka adalah seperti sebuah kebun di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, lalu ia (kebun itu) menghasilkan buah-buahan dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, hujan gerimis (pun memadai). Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan kemendikbud no. 37 tahun 2018 mengenai KI dan KD matematika kurikulum 2013 pada KD 3.3 kelas 3 peserta didik harus bisa “ menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, dan hasil kali dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun bilangan desimal” dari pernyataan isi lampiran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik sudah harus menguasai perkalian 1- 10 dan perkalian 2 angka , hal ini untuk kd 4.3 peserta didik harus bisa“ menyelesaikan masalah menaksirkan dari jumlah selisih, hasil kali dan hasil bagi dua bilangan cacah dan desimal”.

Penelitian juga melakukan observasi di kelas serta mengadakan tes tertulis untuk peserta didik kelas 2. Hasil yang dilakukan peneliti pada

kegiatan pembelajaran menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap perkalian 2 angka masih kurang. Pada proses pembelajaran pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai apa itu perkalian, berapa peserta didik dapat menjawab benar dan beberapa peserta didik tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik serta disaat di berikan soal perkalian 2 angka peserta didik mengerjakan di buku masing-masing dan pendidik melihat bahwa hanya beberapa peserta didik menjawab benar semua dari keseluruhan peserta didik. Jika persentase kegiatan pembelajaran 50% pendidik berceramah dan 50% peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik. Rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas bisa dilihat saat pendidik memberikan pertanyaan, hanya satu atau dua peserta didik saja yang berani menjawab pertanyaan dikarenakan metode mengajar yang digunakan pendidik kurang mengacu peserta didik untuk aktif. Kurangnya keterampilan pendidik dalam menggunakan media yang variatif. Padahal, penggunaan media sangat dianjurkan dalam pembelajaran matematika. Saat ini pun media yang tersedia sangatlah banyak, bahkan di sekolah sudah tersedia alat peraga seperti papan perkalian matematika.

Hasil observasi itu menunjukkan kesenjangan antara pemahaman yang seharusnya dicapai oleh peserta didik dengan kenyataan yang terjadi. Pemahaman peserta didik jika dipresentasikan akan masih kurang dan harus lebih ditingkatkan lagi. Jika tidak ditingkatkan maka hal ini akan

berpengaruh bagi peserta didik dan pendidik selanjutnya. Secara teori, Bruner menekankan bahwa peserta didik harus diberikan kesempatan untuk manipulasi objek/alat bantu visual dalam proses pembelajaran. dengan alat peraga peserta didik dapat melihat langsung bagaimana keteraturan pola pada alat peraga yang digunakan.

Menurut Khamidin 2018 Media Papan Pintar Matematika adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi matematika, berupa papan yang berlapis flannel. Papan Pintar Matematika merupakan sebuah alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran matematika. Papan Pintar Matematika memiliki penampilan yang menggunakan ukuran, Panjang.

Selain perkalian, Papan Pintar Matematika juga bisa digunakan untuk penjumlahan dan pembagian. Papan perkalian ini digunakan dengan cara memasukkan steack atau lidi kedalam gelas yang telah ditentukan perkaliannya. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media papan perkalian adalah alat untuk menyampaikan materi perkalian dengan cara berulang. Selain itu media Papan Pintar Matematika ini dapat mengukur batas kemampuan peserta didik dan melihat pemahaman peserta didik serta menambahkan pengetahuan tentang perkalian secara visual (Retri, Tanzimah, dkk, 2022:13).

Peserta didik ada yang kesulitan dalam menjumlahkan hasil perkalian dan salah dalam mengalikan antara 1 angka dan angka yang lainnya dan wali kelas membenarkan bahwa kebanyakan peserta didik masih sulit perkalian 2 angka. Ada 1 orang peserta didik yang saat waktu

pengerjaan sudah habis namun belum bisa menjawab soal satu pun, peserta didik tersebut hanya terdiam saja saat ditanya oleh peneliti mengapa tidak menjawab soal, rata-rata ketuntasan klasikal hanya 32,4%, peserta didik yang hanya mencapai ketuntasan hanya 3 peserta didik(14,3%) dari 21 peserta didik.

Retno yunista dalam judul skripsi pengaruh penggunaan media realita terhadap hasil belajar matematika di kelas II A madrasah ibtdaiyah negri 2 bandar lampung. Dari masalah yang saya temukan maka perlu solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap perkalian dan pembagian. Salah satu cara yang digunakan peneliti adalah menggunakan media atau alat papan pintar matematika, alasan peneliti memilih ini karena papan dan tabel adalah dua hal yang sering ditemui oleh peserta didik di kehidupan sehari-hari dan juga media ini telah dibuktikan lebih mudah dimengerti dan disukai oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah saya jelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Media Pembelajaran Papan Pintar Matematika terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II MIN 3 Kota Padang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 2 masalah yang ditemui oleh peneliti, yaitu:

1. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran matematika pada materi bilangan cacah.

2. Kurangnya minat peserta didik pada mata pelajaran matematika sehingga pengaruh hasil belajar matematika sangat minim, terlihat dari banyaknya peserta didik tidak menyimak saat pembelajaran berlangsung.
3. Pendidik belum maksimal menggunakan media pembelajaran pada waktu proses pembelajaran berlangsung, pendidik hanya menggunakan beberapa model dan media sehingga untuk tingkat pengaruh hasil belajar peserta didik masih tergolong cukup rendah.
4. Media ini telah dibuktikan lebih mudah dimengerti dan disukai oleh peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identitas masalah maka peneliti memberi Batasan masalah yaitu

1. pengaruh media pembelajaran papan pintar matematika terhadap hasil belajar pada materi bilangan cacah di kelas II MIN 3 Padang.
2. peningkatan hasil belajar perkalian dan pembagian bilangan cacah menggunakan media papan pintar matematika di kelas II MIN 3 Padang.
3. peningkatan hasil belajar matematika materi perkalian dua angka menggunakan media papan pintar matematika di kelas II MIN 3 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian dapat merumuskan permasalahan penelitian yaitu: apakah terdapat pengaruh saat diterapkan papan pintar matematika terhadap hasil belajar peserta didik dengan tidak diterapkan papan pintar matematika.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh saat diterapkan papan pintar matematika terhadap hasil belajar peserta didik dengan tidak diterapkan papan pintar matematika.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penulis telah menyediakan manfaat penelitiannya yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dasar terutama pada mata pelajaran matematika, paling utamanya hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan dalam pengaruh hasil belajar matematika dengan mengetahui terlebih dahulu dimana letak kesulitan pengaruh hasil belajar matematika materi bilangan cacah pada peserta didik supaya tercapai tujuan belajar secara maksimal.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Penulis

Digunakan sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

b. Bagi Pendidik

Digunakan untuk referensi peningkatan keprofesionalisme pendidik dalam memilih metode yang bagus untuk dijadikan solusi oleh pendidik dalam pemberian bimbingan belajar dan memperoleh sumber baru untuk menemukan metode pembelajaran serta sebagai masukan untuk pendidik dalam memberikan bantuan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami peserta didik kelas II MIN 3 Padang

c. Bagi Peserta Didik

Memberikan wawasan dan keterangan mengenai kesulitan dalam pengaruh hasil belajar matematika materi bilangan cacah yang peserta didik alami supaya dapat diselenggarakan dalam mengatasi kesulitan tersebut.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan peran guru untuk pemberian bimbingan belajar terhadap pengaruh hasil belajar

matematika peserta didik.

e. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan peran guru untuk pemberian bimbingan belajar terhadap pengaruh hasil belajar matematika peserta didik.

5. Definisi Operasional

a. Media Papan Pintar Matematika

Media papan matematika ini adalah media yang dipilih oleh peneliti sebagai solusi untuk permasalahan yang ditemui peneliti. Menurut kamus besar Indonesia papan artinya kayu (besi, batu, dan sebagainya) yang lebar dan tipis. Sedangkan matematika menurut kamus besar Bahasa Indonesia arti kata matematika yaitu definisi matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan, dan langkah-langkah rasional dalam menyelesaikan masalah matematika. .

b. Pembelajaran Matematika

Matematika adalah salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perpendidikan tinggi. Menurut Rostina Sundayana (2016:2) “Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan”. Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2016:185) “menyatakan “Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi memberikan kontribusi dalam penyelesaian

masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”

